I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea sp*.) merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Marhaenanto *et al*, 2015).

Salah satu tanaman yang banyak ditanam di Indonesia adalah kopi. Kopi merupakan tanaman tropis yang dapat tumbuh di segala tempat. Kecuali pada lahan tandus yang memiliki temperatur yang tinggi sehingga tidak bisa menjadi tempat hidup bagi tumbuhan. Sudah berabad abad lamanya kopi menjadi komoditas yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga selalu laku dipasaran karena dapat diolah menjadi minuman yang enak rasanya. Selain enak, kopi juga berguna untuk menyegarkan badan juga pikiran. Dengan mengkonsumsi kopi, rasa mengantuk akan hilang dan tubuh rasanya Kembali bersemangat. Di pasaran sendiri, kopi memiliki beberapa jenis. Jenis yang paling sering ditemukan dan diproduksi dalam skala besar antara lain kopi jenis robusta, arabika, atau juga liberika (Harum, 2022).

Produktivitas kopi dihasilkan hampir di semua wilayah di Indonesia. Ada beberapa provinsi yang dijadikan sebagai penghasil utama kopi di Indonesia antara lain Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa timur, Aceh, Lampung dan yang terakhir adalah Sulawesi Selatan. Dari jumlah produktivitas kopi yang cukup besar serta ekspor kopi dapat membantu perekonomian nasional sebagai sumber dari pendapatan petani, penambah devisa, pengembangan nilai, mendorong Agribisnis, menciptakan lapangan kerja, serta agroindustri dan dapat mendukung konservasi lingkungan. Jika dilihat dari permintaan kopi baik di dalam negeri ataupun di luar negeri setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dengan peningkatan konsumsi lebih tinggi dibanding dengan laju pertumbuhan produksinya. Terlihat bahwa laju pertumbuhan konsumsi kopi di dalam negeri adalah 8% per tahunnya sedangkan pada pertumbuhan produksinya hanya sekitar 2%. Karena banyaknya tingkat

konsumsi maka untuk menghindari pengimporan kopi dari luar negeri Indonesia perlu meningkatkan produksi dari kopi (Harum, 2022).

Saat ini, peningkatan produksi kopi di Indonesia masih terhambat oleh rendahnya mutu biji kopi yang dihasilkan sehingga mempengaruhi pengembangan produksi akhir kopi. Oleh karena itu, untuk memperoleh biji kopi yang bermutu baik maka diperlukan pemetikan yang tepat dengan melakukan secara benar. Proses pemetikan merupakan salah satu tahapan yang penting, namun saat ini masih sedikit data tentang bagaimana proses pemetikan yang tepat untuk menghasilkan buah kopi segar yang berkualitas. Dalam usaha meningkatkan harga jual dan mutu buah kopi maka petani harus memahami pemetikan buah kopi (Hariyono, 2015).

Pemanenan merupakan hal penentu kualitas kopi selanjutnya, buah kopi yang di petik adalah yang merahnya saja. Petani kopi tidak seharusnya terbiasa salah memetik buah yang muda dan kuning. Kematangan buah kopi juga dapat dilihat dari kekerasan dan komponen zat gula di dalam daging buah. Buah kopi yang masak mempunyai daging lembut dan berlendir serta mengandung senyawa gula yang relatif tinggi sehingga terasa manis. Sebaliknya daging buah muda sedikit keras, tidak berlendir dan tidak terasa manis karena senyawa gula belum terbentuk maksimal. Begitu juga kandungan lendir pada buah kopi yang terlalu masak cenderung berkurang karena bagian senyawa gula dan pektin sudah terurai secara alami akibat proses pemasakan atau penuaan buah (Reta *et al*, 2021).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini agar penulis dan pembaca dapat:

1. Memahami kriteria tingkat kematangan buah kopi
2. Mengetahui metode pemetikan buah kopi

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

SCOPI (Platform Kopi Berkelanjutan Indonesia) adalah sebuah asosiasi nirlaba yang diprakarsai oleh multi-stakeholder kopi di Indonesia pada bulan Maret 2015. Kurangnya visi pembangunan kolektif yang jelas di sektor kopi memicu terbentuknya kemitraan kolaboratif di tingkat negara. Tujuan SCOPI adalah untuk mempromosikan dan meningkatkan kemitraan pemerintah dan swasta di bidang kopi untuk mencapai peluang ekonomi yang lebih besar bagi petani, ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan. Hal ini dirancang untuk menjadi platform yang memungkinkan inovasi untuk pembangunan berkelanjutan rantai nilai kopi Indonesia.

Meskipun inisiatif keberlanjutan yang bekerja pada komoditas pertanian berkelanjutan sudah ada, SCOPI menjadi organisasi pertama yang berhasil dan secara khusus fokus pada keberlanjutan produksi kopi Indonesia, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam rantai kopi. Hal ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan kopi di Indonesia dalam pembelajaran dan tindakan kolektif. Tujuan SCOPI sebagian besar terfokus pada isu keberlanjutan dalam arti luas: meningkatkan penghidupan petani, menciptakan peluang ekonomi yang lebih besar bagi petani, ketahanan pangan, dan kelestarian lingkungan.

2.2 Visi dan Misi

2.2.1 Visi SCOPI adalah

Mempromosikan dan meningkatkan *public private partnership* di dalam komoditas kopi untuk mencapai:

1. Kesempatan ekonomi untuk petani
2. Ketahanan pangan
3. Kelestarian lingkungan

2.2.2 Misi SCOPI adalah

1. Inti dan pendorong dari *Sustainable Coffee Platform of Indonesia* (SCOPI) adalah program pengembangan *public private partnership* kepada pelaku kopi di seluruh Indonesia.
2. SCOPI memfasilitasi pembelelajaran bersama dari praktik-praktik keberhasilan, serta keselarasan semua.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dalam *Sustainable Coffee Platform of Indonesia* (SCOPI) ini berbentuk garis. Kekuasaan dan tanggung jawab tertinggi dipegang oleh satu pimpinan. Jadi perintah dari pimpinan langsung kepada bawahan.Struktur organisasi *Sustainable Coffee Platform of Indonesia* (SCOPI) dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.

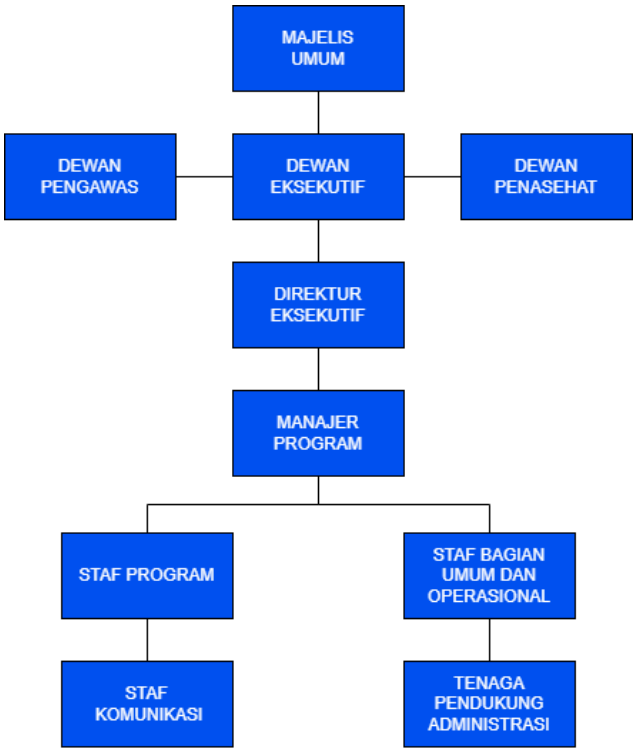

Gambar 1. Struktur organisasi.
Sumber: *Sustainable Coffee Platform of Indonesia* (SCOPI) 2024

2.4 Letak Geografis Perusahaan

Lokasi geografis Perusahaan Murbeng Puntang Coffee di Gunung Puntang Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran yang terletak pada 7°06'34.8″S 107°36'10.2"E. Gunung puntang ini merupakan perhutanan sosial yang memiliki upaya konservasi tanah dan air dengan menerapkan system wanatani atau agroforestry. Manfaat langsung yang didapat melalui wana tani ialah manfaat jangka panjang yaitu peningkatan produktivitas tanah dan tanaman yang makin tinggi Lokasi Perkebunan Murbeng Puntang Coffee berada pada ketinggian 1400 MDPL. Lokasi penelitian ini terletak dibawah kaki Gunung Malabar dan juga berdampingan dengan pemukiman warga setempat.